
**ANALISIS INFORMATION SHARING BERBASIS APLIKASI UNTUK SIMPLIFIKASI
PROSES BISNIS PADA PT. ANGKASA PURA 1 (PERSERO) BANDAR UDARA
INTERNATIONAL SAM RATULANGI MANADO**

*ANALYSIS OF INFORMATION SHARING BY APPLICATION FOR BUSINESS PROCESS
SIMPLIFICATION AT PT. ANGKASA PURA 1 (PERSERO) INTERNATIONAL AIRPORT SAM
RATULANGI MANADO*

Oleh :

**Roberto Silas Pattipeiluhu¹
Jacky S B Sumarauw²**

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

¹robertopattipeiluhu@gmail.com
²jq_sbs@yahoo.com

Abstrak: Proses bisnis merupakan proses inti perusahaan untuk dapat terus berkelanjutan. Pada masa kini, perusahaan harus mampu menyederhanakan proses bisnisnya dan melakukan inovasi-inovasi dalam proses bisnisnya untuk dapat bersaing dengan kompetitorinya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis *information sharing* berbasis aplikasi menghasilkan simplifikasi proses bisnis pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Sam Ratulangi Manado secara khusus proses seleksi mitra usaha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memaparkan bagaimana *information sharing* berbasis aplikasi dapat menyederhanakan proses bisnis dengan dasar teori *Business Process Re-Engineering (BPR)*. Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan sudah optimal dari proses konvensional yang berkisar pada 2-2,5 bulan menjadi 31 hari. Akan tetapi masih perlu dikembangkan dalam beberapa aspek.

Kata Kunci: *information sharing, information sharing berbasis aplikasi, simplifikasi proses bisnis, proses bisnis, business process re-engineering (bpr)*

Abstrack: *Company core process to be sustainable is business process. In this era, company have to simplify their business processes and make inovations on their business processes to compete with their competitors. The purposes of the research is to understand and analyze information sharing by application generate business process simplification on PT. Angkasa Pura I (Persero) Sam ratulangi International Airport, specifically on business partnership selection. This research used qualitative descriptive method by elaborate how information sharing by application could simplify business process and used Business Process Re-Engineering (BPR) as based theory. The data used are primary data in the form of interview result. The results showed that the optimal from the conventional process ranged from 2-2,5 months to 31 days. But still needs to be developed in several aspects.*

Keywords: *information sharing, information sharing by application, business process simplification, business process, business process re-engineering(bpr).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era ini, perusahaan masa kini dituntut untuk selalu melakukan inovasi-inovasi baru dalam *business model* yang diterapkan jika ingin bersaing dengan kompetitornya. Proses bisnis merupakan salah satu *competitive factors* yang membuat perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan inovasi pada proses bisnisnya, dengan berbagai cara. Menurut Keen (Martin, et al. 2005;61) proses bisnis adalah sekumpulan aktivitas dan masukan sumberdaya. Lebih lanjut Keen mengungkapkan bahwa proses bisnis merupakan sesuatu yang perlu dikelola dengan efektif dan efisien.

Proses *Information sharing* yang terjadi antara dua pihak atau lebih dalam sebuah internal perusahaan maupun eksternal perusahaan pun merupakan salah satu aspek penting yang menentukan proses bisnis (Wisayani;2014). Pada beberapa perusahaan, *information sharing* dilakukan dengan media aplikasi yang dapat diakses secara online oleh pemangku kepentingan tertentu dalam perusahaan tersebut. *Information Sharing* dapat didefinisikan di mana ada sebuah salinan informasi (*copy of a pieces information*) yang dipegang oleh seseorang yang mempunyai otoritas tertentu untuk mengaksesnya (Ward & Peppard 2002;490).

Saat ini, penggunaan teknologi menjadi sangat penting dan telah menjadi salah satu penunjang kehidupan untuk membantu manusia mengerjakan pekerjaannya. Di Indonesia pada umumnya, penggunaan teknologi untuk berbagi informasi sangatlah penting dan digunakan oleh hampir setiap kalangan dalam kehidupan sehari-hari.

PT. Angkasa Pura I (Persero) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kebandarudaraan dan membagi proses pencaharian intinya kedalam 2 kategori yaitu *Aviation & non Aviation* yang keduanya berada pada sebuah departemen induk yaitu *Sales Departement*. Proses Bisnis *Sales Department* PT.Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sam Ratulangi pada tahun-tahun sebelumnya sudah memanfaatkan teknologi seperti penggunaan SAP, aplikasi *Chat Smartphone* seperti Telegram dan Whatsapp, namun dalam beberapa hal masih mengalami keterbatasan, contohnya pada proses seleksi calon mitra usaha masih dilakukan secara manual seperti pada aktivitas penyebaran pengumuman seleksi masih memanfaatkan media papan pengumuman atau menggunakan teknologi yang belum diperbaharui seperti, fax ke seluruh cabang bandara, dan email yang membuat informasi pengumuman seleksi sering terlambat diterima sedangkan informasi tersebut harus segera diterima oleh calon mitra usaha yang berminat. Oleh karena itu berdasarkan peluang pangsa pasar penggunaan aplikasi dan permasalahan tersebut, pada tahun 2017 perusahaan melakukan pengembangan berupa pembuatan aplikasi *e-airports rent & promotion* dan *office collaboration platform* yang diprakarsai oleh Google dan bisa diakses melalui *smartphone and dekstop (PC)*. Namun, sejauh ini belum dapat dianalisa seberapa jauh efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi ini untuk mengatasi permasalahan ini.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang ada dan yang cukup sering terjadi dalam proses ini maka peneliti tertarik meneliti tentang *information sharing* berbasis aplikasi untuk simplifikasi proses bisnis di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi *information sharing* berbasis aplikasi dalam menghasilkan simplifikasi proses bisnis di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Heizer dan Render (2011;4) yang mengatakan bahwa definisi manajemen operasi (*Operations Management*) adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Maka dari itulah, mengapa rata-rata perusahaan besar yang ada di seluruh dunia ini banyak menerapkan teknik – teknik MO (Manajemen Operasional) dikarenakan kesadaran akan pentingnya perhatian dalam proses operasional perusahaan mulai dari proses produksi hingga sampai ke konsumen.

Simplifikasi Proses Bisnis

Proses Bisnis adalah aktivitas yang terukur dan terstruktur untuk memproduksi output tertentu untuk kalangan pelanggan tertentu. Terdapat di dalamnya penekanan yang kuat pada “bagaimana” pekerjaan itu dijalankan di suatu organisasi, tidak seperti fokus dari produk yang berfokus pada aspek “apa”. Suatu proses

oleh karenanya merupakan urutan spesifik dari aktivitas kerja lintas waktu dan ruang, dengan suatu awalan dan akhiran, dan secara jelas mendefinisikan input dan output.” (Davenport;1990). Sedangkan definisi dari Hammer dan Champy (Martin, *et al.*;2005) bisa dianggap merupakan turunan dari definisi Davenport. Mereka mendefinisikan proses sebagai kumpulan aktivitas yang membutuhkan satu atau lebih input dan menghasilkan output yang bermanfaat/bernilai bagi pelanggan. Penelitian ini lebih menggunakan perspektif *Business Process Re-engineering (BPR)* yang dikemukakan Hammer & Champy (Martin *et al.*, 2005,270) karena berdasarkan asumsi dan pemahaman peneliti, konsep (*BPR*) lebih mendeskripsikan tentang penggunaan teknologi secara eksplisit.

Simplifikasi proses bisnis menjadi salah satu kebutuhan dalam perusahaan untuk merespon tantangan global yang semakin cepat dan mengurangi biaya (Brown dalam Martin *et al.*, 2005; 274).

Information Sharing

Information sharing adalah intensitas dan kapasitas perusahaan dalam interaksinya untuk saling berbagi informasi kepada partner berkaitan dengan strategi-strategi bisnis bersama. *Information sharing* juga memungkinkan anggota rantai pasok untuk mendapatkan, menjaga, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk memastikan pengambilan keputusan menjadi efektif, dan merupakan faktor yang mampu mempererat elemen-elemen kolaborasi secara keseluruhan oleh karena itu kemacetan industri dapat dikurangi dengan adanya *information sharing* (Simatupang & Sridharan; 2002).

Information Sharing Berbasis Aplikasi

Menurut McKeown dalam buku M. Suyanto (2005,10), “teknologi informasi adalah teknologi yang merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah serta menggunakan informasi dalam segala bentuk.”. Komponen Teknologi Informasi menurut Laudon (2005,18): (1)Perangkat Keras Komputer.(2) Perangkat Lunak Komputer. (3)Teknologi Penyimpanan (4) Teknologi Komunikasi Jaringan.(5) Infrastruktur Teknologi Informasi. Penelitian ini menekankan lebih ke perangkat lunak komputer dan *smartphone*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Eman, Tumbel, dan Sumarauw (2017) menganalisa proses *information sharing* yang terjadi di PT.Gojek Indonesia Cabang Manado. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dengan pengemudi Go-Jek, pengguna aplikasi, dan pihak manajemen Go-jek sebagai informannya. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa data yang sama dan memiliki variabel yang sama yaitu *information sharing*. Penelitian ini mengemukakan bahwa proses *information sharing* yang terjadi sudah baik namun, permasalahan yang sering timbul adalah ketidakstabilan jaringan internet pada *smartphone* yang mengakibatkan sering terjadi kesalahan pada *information sharing*.

Penelitian Setyawan, Tarigan, dan Susanto (2014) menganalisa efisiensi penggunaan web dan aplikasi (teknologi) dalam proses administrasi dokumen untuk mendirikan tempat usaha. Pada dasarnya penelitian ini meneliti efisiensi adopsi teknologi dalam proses *documents sharing* dalam pembuatan dokumen yang terjadi di pemerintahan. Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Sedangkan, informan penelitian ini adalah masyarakat luas yang ingin mengurus dokumen, juga instansi pemerintahan yang terkait. Penelitian ini menemukan bahwa proses *documents sharing* berbasis web yang digunakan masih belum efisien karena masih sedikit yang menguasai teknologi tersebut dan aplikasi yang digunakan belum baik dari segi performa. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa data yang sama dan menggunakan *documents sharing* berbasis web. Perbedaannya terletak pada media teknologi yang digunakan yaitu basis web.

Penelitian Wisayani, Kertahadi, & Riyadi (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur dalam proses bisnis *monitoring* kontrak yang sedang berlangsung pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang, dan mengidentifikasi penyebab proses bisnis *monitoring* kontrak kurang efisien. Penelitian ini menemukan banyak proses pengiriman surat-surat yang seharusnya sudah *paperless* masih belum disederhanakan. Masih terdapat banyak proses yang tidak menambah nilai aktivitas. Proses pengiriman surat-surat (Nota Dinas, SPK dll) yang menggunakan Aplikasi Manajemen Surat (AMS) dan dokumen yang dicetak sebaiknya diganti dengan Sistem Informasi yang terintegrasi antar divisi untuk menghemat waktu proses. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif dengan asumsi dasar *Business Process Re-Engineering*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil penelitian jenis deskriptif karena memprediksi nilai satu atau lebih variabel. Definisi metode penelitian deskriptif menurut Sujarweni (2013, 74) adalah sebagai berikut ; “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain”. Penelitian ini dilakukan di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi dan dilakukan selama 6 minggu.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Pengambilan Data.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado yang bersentuhan langsung dengan proses bisnis seleksi mitra usaha, dalam hal ini *Sales Departement* yang berjumlah 11 orang dan seluruh mitra usaha yang ada di Bandara Sam Ratulangi yang dibagi dalam dua kategori yaitu, *Retail, Food & Beverage, Property, and Advertising* yang berjumlah kurang lebih 80 mitra usaha. Pada penelitian yang menggunakan analisis kualitatif, ukuran sampel bukan menjadi hal yang penting, karena yang dipentingkan adalah kekayaan informasi dari sampel (Sujarweni:81). Maka, penelitian ini mengambil metode *Snowball Sampling* : Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sujarweni 2013,88) dikarenakan proses bisnis yang terjadi melibatkan beberapa *stakeholder* internal dan eksternal perusahaan. Selain itu, metode ini digunakan untuk mendalami proses *Information Sharing* dalam proses bisnis perusahaan mulai dari staff hingga manager terkait proses bisnis perusahaan, mitra usaha pengguna aplikasi, admin aplikasi yang menerima informasi dari mitra usaha, dan juga kepada masyarakat pengguna jasa bandar udara. Dengan komposisi informan dari PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado sebanyak 4 informan dan dari mitra usaha sebanyak 2 informan.

Data dan Sumber

Jenis data dalam studi ini adalah data primer dan data sekunder, yang dilakukan berdasarkan metode pengumpulan data wawancara (*in-depth interview*) dan observasi maupun data yang diperoleh secara resmi oleh instansi terkait dalam pelaksanaannya, data primer diperoleh dari karyawan PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado dan para mitra usaha yang terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh dari PT. Angkasa Pura I (Persero) yang berupa profil perusahaan maupun jumlah mitra usaha, target pendapatan, dan hal hal terkait lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data ialah cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data atau informasi sebanyak banyaknya dan cara yang paling relevan dengan masalah yang diangkat serta bias dipertanggungjawabkan atas data tersebut. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metoda ilmiah. Karena pada umumnya , data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Secara umum, metode pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok yaitu: (1) Observasi; (2) Wawancara (*interview*); (3) Angket; (4) Tes dan Skala Obyektif; (5) Dokumentasi. Dalam penelitian ini, dalam pengumpulan data, menggunakan metode Wawancara dan Observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Flowchart proses seleksi mitra usaha sudah diterapkan dari tahun 2011 tertuang dalam SKEP.88. Proses seleksi melibatkan kantor pusat PT. Angkasa Pura I (Persero) dan kantor cabang PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Metode dalam melakukan proses seleksi mitra usaha merupakan kewenangan kantor cabang yang disesuaikan oleh kebutuhan kantor cabang. Pengumuman seleksi menjadi permasalahan di cabang karena seringkali tidak ada calon mitra usaha yang melakukan konfirmasi minat sehingga proses pengumuman diulang kembali. Pengumuman seleksi dilakukan dengan metode *information sharing* berbasis *IT* namun tergolong konvensional fax ke seluruh cabang bandara, melalui koran, *share chat*,

dan memasang iklan di ruangan yang masuk dalam *commercial space plan*. Dalam mengatasi kendala tersebut durasi yang dibutuhkan pun bervariasi tergantung kendalanya namun apabila secara administratif bisa diselesaikan cabang dalam 1 hari. Namun, apabila persoalan tidak ada peminat bisa memakan waktu lebih dari 3 hari. Sedangkan secara keseluruhan aktivitas yang paling memakan waktu adalah persetujuan kantor pusat. Pada *timeline* seleksi seringkali di berikan waktu 5 hari namun tidak ada durasi spesifik yang tertera pada SKEP.88 sehingga seringkali memakan waktu 5 hari bisa jadi lebih.

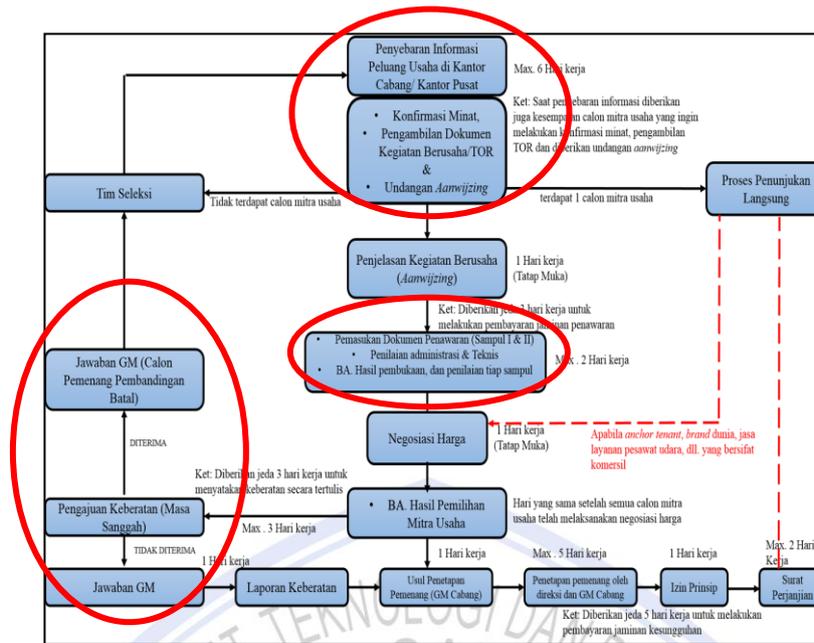
Secara keseluruhan seharusnya proses seleksi calon mitra usaha memakan waktu 33 hari kerja atau sekitar 1,5 bulan. *Timeline* ini seharusnya menjadi acuan kalender kerja dari tim seleksi mitra usaha namun keterlambatan masih sering dijumpai dalam beberapa proses seperti yang sudah dijelaskan di paragraf sebelumnya yang menyebabkan seringkali proses seleksi mitra usaha memakan waktu 2 bulan sampai dengan 2,5 bulan.

tatus quo di perusahaan saat ini menggunakan beberapa aplikasi yang menggunakan *pc* atau *smartphone*. Aplikasi yang hanya dapat digunakan di *pc* adalah *SAP*. Sedangkan *e-airport* hanya dapat digunakan pada platform android dan ios yang pada saat ini hanya dapat digunakan "*mockup*" aplikasinya. Namun, ada juga aplikasi yang dapat diakses di *PC & smartphone* yaitu, Tata Naskah Digital & Elektronik (TNDE), *Office Colaboration Platform (OCP)*, dan Telegram yang dalam hal ini sebenarnya merupakan salah satu *social media* yang umumnya digunakan untuk *information sharing* antar karyawan PT. Angkasa Pura I (Persero). Selain itu *whatsapp* juga digunakan oleh karyawan PT. Angkasa Pura I (Persero) dan mitra usaha untuk saling bertukar informasi dan bisa diakses pada *smartphone* dan *pc*, hanya saja proses verifikasi *whatsapp* pada *pc* sedikit rumit.

Berdasarkan SKEP. 88 secara keseluruhan proses seleksi mitra usaha memakan waktu 2 bulan sampai dengan 2 bulan setengah akan tetapi setelah disimplifikasi dengan metode *information sharing* dalam bentuk *e-airport* memakan waktu 36 hari. Aktivitas yang terjadi di cabang dan memakan waktu paling lama sebelum menggunakan *e-airport* adalah pengumuman seleksi, dikarenakan seringkali peminat yang kurang hingga menyebabkan harus dilakukan berulang kali. Yang biasanya 5 hari, namun apabila tidak ada yang melakukan konfirmasi maka akan diulang berkali kali. Pengumuman seleksi masih dilakukan dengan metode fax ke seluruh cabang bandara, melalui koran, *share chat*, dan memasang iklan di ruangan yang masuk dalam *commercial space plan* namun disertai dengan membagikan tautan *download* aplikasi. Sedangkan secara keseluruhan aktivitas yang paling memakan waktu adalah persetujuan kantor pusat. Pada *timeline* seleksi seringkali di berikan waktu 5 hari namun tidak ada durasi spesifik yang tertera pada SKEP.88 sehingga seringkali memakan waktu 5 hari bisa jadi lebih. Namun, diberi durasi dengan waktu paling lama 5 hari setelah disimplifikasi.

Berdasarkan fakta-fakta penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat dipastikan bahwa metode cabang dalam melakukan *information sharing* menentukan simplifikasi proses bisnis itu sendiri. Apabila *information sharing* tersendat maka dapat dipastikan proses bisnis pun tersendat. Hal ini dikonfirmasi pula oleh beberapa narasumber dari pihak perusahaan maupun mitra usaha. Tim seleksi pun mengeluhkan mitra usaha saat terlambat memberikan informasi mengenai konfirmasi minat dan menghambat proses seleksi mitra usaha.

Metode dalam melakukan *information sharing* yang dilakukan perusahaan juga sangat penting dalam simplifikasi proses bisnis. Hal ini juga disadari oleh PT. Angkasa Pura I (Persero) dengan memberikan kewenangan kepada cabang untuk menentukan metode dalam melakukan proses bisnisnya. Pada cabang Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi, sudah menerapkan *IT* dalam proses bisnisnya dengan penggunaan beberapa aplikasi berbasis *smartphone* maupun *pc* dalam bentuk *whatsapp*, telegram, *SAP*, TNDE, dan *OCP*. Akan tetapi masih bisa lebih digunakan secara masif pada beberapa bagian proses dalam rangka simplifikasi proses bisnis itu sendiri. Contohnya, cabang Bandar Udara Ahmad Yani Semarang yang menggunakan media sosial (Instagram) untuk melakukan pengumuman seleksi mitra usaha. Hal ini dapat meminimalisir peluang tidak adanya calon mitra usaha dalam proses seleksi mitra usaha. Tentu saja seharusnya Cabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado sudah seharusnya juga mengumumkan semasif mungkin melalui instagram, *fanpage*, mengumumkan lewat media cetak maupun online, juga mengirimkan fax kepada seluruh cabang lain. Akan tetapi, dalam setiap pengumuman harus disertai dengan mengumumkan bahwa cara mengikuti prosesnya yaitu melalui aplikasi *e-airport*. Sehingga terciptanya proses yang terintegrasi pada aktivitas pertama yaitu konfirmasi minat, penyebaran informasi, pengambilan dokumen berusaha, dan undangan *aanwijzing* dan tidak memakan waktu yang lama



Gambar 1. Flowchart seleksi mitra usaha yang telah disimplifikasi
 Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Information Sharing berbasis aplikasi yang dikembangkan, menghasilkan simplifikasi pada bagian yang dilingkari merah. Pada bagian pertama yaitu penyebaran informasi, konfirmasi minat, pengambilan dokumen kegiatan berusaha/TOR, dan undangan *aanwijzing*. Penyebaran informasi dalam rangka proses seleksi mitra usaha juga memberikan informasi mengenai aplikasi *e-airport*. Setelah masuk dalam *e-airport* masuk kedalam fitur konfirmasi minat, setelah itu akan mendapatkan instruksi untuk melakukan pengambilan (pembelian) TOR, dalam TOR tersebut juga terlampir persyaratan berkas berkas dan undangan untuk menghadiri *aanwijzing*. Sehingga saat pengumuman seleksi, peserta/calon mitra usaha juga dapat langsung melangkah ke proses selanjutnya. Semua berkas-berkas awal diupload dalam aplikasi *e-airports*. Sehingga semua prosesnya menjadi *paperless*. Fitur ini juga mendeskripsikan *layout CSP* dan ruangan yang akan disewakan. Sehingga calon mitra usaha dapat mengetahui flow penumpang.

Bagian kedua yang disimplifikasi dengan penggunaan aplikasi *e-airports* adalah pengumpuln dokumen penawaran (sampul I & II) dengan format yang kurang lebih sama dengan form konfirmasi minat. Sehingga proses penilaian administrasi, teknis dan harga bisa dimulai lebih cepat. Hasil seleksi pun bisa diketahui lebih cepat sehingga diasumsikan berdurasi selama 2 hari kerja.

Bagian ketiga pada pengajuan keberatan dalam fitur surat masuk dalam aplikasi *e-airports*. Jawaban secara tertulis pun disampaikan melalui fitur surat masuk, sehingga tetap tercipta GCG dan transparansi antara Perusahaan dan mitra usaha.

Berdasarkan fakta-fakta penelitian, *flowchart* terdahulu tidak memiliki penjelasan yang komprehensif tentang proses seleksi mitra usaha. Sehingga terdapat beberapa perbedaan asumsi penentuan waktu dalam timeline yang cukup signifikan dan menyebabkan keterlambatan-keterlambatan yang dilakukan mitra usaha ditolerir. Begitu pula dengan kantor pusat yang pada akhirnya menggunakan waktu dengan tidak optimal karena tidak adanya batasan waktu pada *flowchart dalam* mengeluarkan perizinan di kantor pusat sehingga waktu pada *timeline* seringkali mengalami keterlambatan. Berdasarkan kekurangan dari *timeline* dan *flowchart* yang sudah diperbaharui maka dapat disusun prediksi *timeline* seleksi calon mitra usaha.

Perusahaan yang akan mengaplikasikan dan menggunakan TI harus memperhatikan beberapa aspek yaitu : (1) Ketidakinginan untuk berubah, hal ini adalah hal yang umum terjadi dalam perusahaan karena perubahan *digitalization information sharing* bisa merubah budaya dan kebijakan dalam perusahaan. (2) Adaptasi teknologi, teknologi informasi digunakan untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya akan tetapi teknologi yang baru akan diterapkan harus bisa teradaptasi dengan baik oleh perusahaan sehingga mampu melakukan semua fungsi perusahaan. (3) Memahami batasan teknologi, setiap teknologi perangkat keras maupun lunak memiliki keterbatasan masing-masing, biasanya perusahaan menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah akan tetapi hal ini tidak akan terjadi jika bukan karena *user*. Hal ini dikemukakan oleh Alcami & Caranana (2012).

Martin *et.al.* (2005,364), mengemukakan bahwa membuat sebuah sistem informasi berbasis aplikasi, melewati 3 tahap yaitu: (1) *Definition phase*, yaitu tahap analisa pengguna dan menjabarkan setiap proses dan flow yang akan dilewati oleh informasi yang akan diproses. Juga menjabarkan kondisi *information sharing* saat ini. (2) *Construction phase*, yaitu tahap dimana mulai mendesain, membuat, dan mencoba sistem baru yang memenuhi kebutuhan yang telah dijabarkan dalam tahap sebelumnya. (3) *Implementation phase*, para pengguna mulai menggunakan dan menginstall sistem yang baru dan mengkonversi semua data di sistem sebelumnya kedalam sistem yang baru. Pada bagian *definition phase*, dijabarkan setiap proses dan *flow* yang akan dilewati. *Flow* yang dijabarkan dan dapat diefisensikan dengan aplikasi ini adalah proses seleksi mitra usaha. Sehingga menghasilkan proses seleksi yang lebih optimal dengan menyatukan beberapa proses menjadi satu melalui aplikasi *e-airports* ini. Pada aplikasi-aplikasi sebelumnya pun telah melewati 3 tahapan ini, sehingga sistem informasi berbasis aplikasi dapat teradaptasi oleh perusahaan dengan baik.

Hammer & Champy (Dumas *et al.*, 2013, 87) mengemukakan beberapa karakteristik *Business Process Re-engineering* yaitu:(1) *BPR* dilakukan dengan menggabung beberapa pekerjaan menjadi satu.(2) Karyawan-karyawan diberi wewenang untuk mengambil keputusan.(3) Tahapan *BPR* dilakukan dengan urutan semestinya, tetapi beberapa pendapat dilakukan bersamaan.(4) Proses-proses mempunyai versi berganda.(5)Pekerjaan-pekerjaan dapat dilakukan di tempat-tempat yang dipandang beralasan.(6) Pengendalian dan pengecekan dan pekerjaan-pekerjaan tambahan lainnya yang tidak memberikan nilai tambah diminimalkan.(7) Rekonsiliasi diminimalkan.(8) Suatu titik kontak tunggal disediakan untuk pelanggan.(9) Gabungan operasi terpusat dan terdesentralisasi digunakan. Berdasarkan karakter ini peneliti memperbaharui *flowchart* seleksi calon mitra usaha dengan menggabungkan beberapa pekerjaan, dan desentralisasi pengambilan keputusan. Akan tetapi, semua pekerjaan tetap dilakukan secara berurutan. *Flowchart* ini juga mengurangi tatap muka sehingga peluang terjadinya *conflict of interest* bisa dihindari. *Flowchart* ini juga menggunakan satu media komunikasi yang sedang dikembangkan yaitu *e-airport*. Tiap proses dalam *flowchart* ini memiliki versi berganda sehingga memiliki opsi untuk dilakukan dengan cara lain. Proses ini tidak hanya online yang konvensional akan tetapi menuju jendela pasar dan intinya pada *cracking cost* dan membawa masuk segmen yang belum terlayani sebelumnya

Fakta-fakta penelitian yang menunjukkan bahwa PT.Angkasa Pura I (Persero) telah melakukan proses bisnisnya dalam hal ini proses seleksi mitra usaha dengan memanfaatkan teknologi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hammer & Champy (Martin *et.al.*, 2006,363) dalam 6 prinsip kunci dalam *Business Process Re-engineering* yaitu : (1) Mengorganisir proses bisnis berdasarkan hasil, bukan tugas. (2) Menetapkan target siapa yang akan merasakan output proses. (3) Mengintegrasikan proses *information sharing* kepada semua yang membutuhkan.(4) Mengaplikasikan TI untuk menyatukan sumber daya yang berasal dari beragam departement. (5) Menghubungkan aktivitas secara pararel daripada mengintegrasikan hasilnya. (6) Memperkerjakan orang yang dapat mengerjakannya dan membuat keputusan dan membuat *monitoring system*. Secara keseluruhan PT. Angkasa Pura I (Persero) telah menerapkan semua prinsip kunci dalam *BPR* , akan tetapi masih perlu dilakukan pembenahan berdasarkan prinsip mengorganisir proses bisnis berdasarkan hasil, karena masih ada beberapa aktivitas yang diorganisir berdasarkan tugas antara kantor pusat dan kantor cabang seperti penentuan HPES dan *Commercial Space Plan*. Padahal, hasil dari penentuan HPES dan *CSP* pada dasarnya adalah sama untuk realisasi RKAP, output prosesnya pun jelas keuntungan perusahaan agar berkelanjutan.

PENUTUP
Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. PT.Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado telah menerapkan *Information Sharing* berbasis aplikasi baik pada *pc* yang diantaranya adalah *SAP*, *TNDE*, dan *OCP*. Sedangkan pada *smartphone* menggunakan *TNDE*, *OCP*, *whatsapp*, *telegram*, dan *e-airport*.
2. Secara keseluruhan sebelum proses ini memakan waktu. Proses ini memakan waktu 34-36 hari kerja atau sekitar 2 bulan. Akan tetapi menjadi lebih lama hingga menghabiskan waktu 2,5 bulan. Setelah disimplifikasi yang dihasilkan oleh *information sharing* berbasis aplikasi maka proses tersebut dipersingkat menjadi 31 hari.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Berdasarkan kesimpulan, Perusahaan sebaiknya melakukan inovasi yang terbaharukan dan mulai merampukan beberapa pengembangan *e-airports*. Sehingga ada proses pengadaptasian teknologi bagi para mitra usaha dan berlanjut kepada calon mitra usaha.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan rekayasa proses bisnis pada (*BPR*) pada proses seleksi mitra usaha agar memungkinkan terjadinya proses yang lebih efisien, dapat memangkas waktu juga biaya bagi calon mitra usaha terlebih apabila mitra usaha berdomisili di luar kota.
3. Perusahaan sebaiknya memperbaharui beberapa keputusan sentralisasi mengenai *CSP* dan tarif HPES sehingga memberikan peluang bagi UMKM untuk menjadi mitra usaha temporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcami, L.R., dan Caranana, C.D. 2012. *Introduction to Management Information System*. Publicacions de la Universitat Jaume I. Servei de Comunicació i Publicacions
- Davenport, T., H., 1990. The New Industrial Engineering : Information Technology and Business Process Redesign, *Sloan Management Review*, Volume 31, No. 4, 1990.
- Dumas M., M., La Rosa, J. Hendling, H.A. Reijers. 2012. *Fundamentals of Business Process Management*: Springer. London.
- Eman. M., A. L. Tumbel, J. B. Sumarauw 2017. Analisis Information Sharing pada PT.Gojek Indonesia Cabang Manado. *Jurnal Emba ISSN. 2303 17704*. Vol.5 No.2 Juni 2017, Manado, Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba> diakses pada tanggal 20 Februari 2018. Hal. 666 – 677.
- Heizer, J. & Render, B. 2011. *Operations Management. Tenth Edition.*: Pearson, California.
- Laudon, K.C. & J.P. Laudon. 2005 *Business Information System- A Problem Solving Approach*. United States of America: Pearson.
- Martin, E., W., C.V. Brown, D.W. DeHayes, J.A. Hoffer., dan W.C. Perkins. 2005. *Managing Information Technology*. 5th Edition. Pearson. New Jersey.
- Setyawan A.B., A. Tarigan, H. Susanto. 2014. The Efficiency of Requesting Process for Formal Business Documents in Indonesia: An Implementation of Web Application Base on Secure and Encrypted Sharing Process. *The Asian Journal of Technology Management*. Institut Teknologi Bandung. Vol.7 No.2 (2014), <http://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/ajtm> diakses pada tanggal 20 Februari 2018. Halaman 237- 261.
- Simatupang T., dan Sridharan, R., 2002. The Collaborative Supply Chain: A Scheme for Information Sharing and Incentive Alignment *The International Journal of Logistics Management*. Vol. 37 Issue: 6. pp.442-453.
-

Sujarweni, V. W. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*: Pustaka Baru Press. . Yogyakarta

Suyanto M. 2005. *Pengantar Teknologi infomasi untuk bisnis*. Andi.Yogyakarta.

Von Scheel, H.; von Rosing, M.; Fonseca, M.; et al. 2014. *Phase 1: Process Concept Evolution The Complete Business Process Handbook: Body of Knowledge from Process Modeling to BPM*. Morgan Kaufmann.

Ward J., and J. Peppard. 2002. *Strategic Planning For Information System*.3rd Edition. Chichester; John Willey & Sons, Buffins Lane.

Wisayani, N.L.,Kertahadi, dan Riyadi 2014. Analisis *Business Process Re engineering* untuk mengevaluasi, merencanakan ulang, dan memperbaiki monitoring kontrak pada PT.PLN (Persero) Distrik Jatim Area Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.Universitas Brawijaya Malang. Vol. 8 No. 1 Februari 2014.

Yakub. 2012. *Pengantar Sistem informasi.*: Graha Ilmu. Yogyakarta.

